

**PELAKSANAAN KURIKULUM TERPADU
DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

IHSANUDIN JAKA PRAKOSA
NIM : 00470494

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihsanudin Jaka Prakosa

NIM : 00470494

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan piagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 25 Februari 2006

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAGABAGA
YOGYAKARTA



Ihsanudin Jaka Prakosa
NIM 00470494

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Ihsanudin Jaka Prakosa

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ihsanudin Jaka Prakosa
NIM : 00470494
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah
Wahid Hasyim

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2006
Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150246924

Drs. H.Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara Ihsanudin Jaka Prakosa

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ihsanudin Jaka Prakosa
NIM : 00470494
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah
Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, Amin

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 April 2006
Konsultan


Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150 223 030



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP/01.1/9/06

Skripsi Berjudul : Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah
Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ihsanudin Jaka Prakosa

NIM : 0647 0494

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 April 2006


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 223 031


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 223 031

Pembimbing


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924

Penguji I


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150 223 030

Penguji II


Drs. H. Suisyanto, M.Ag
NIP. 150 227 410

Yogyakarta, 13 April 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... (سورة الرعد: 11)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka...” (Ar-Ra’d: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹) H. Zaini Dahlan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal 435.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada :
Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs.H. Rahmat M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan memberi bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan pengarahan selama kegiatan studi berlangsung.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan bekal ilmunya selama penulis melakukan studi.
5. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyediakan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta beserta kakak-kakak yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan moril maupun materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman KI-2 Angkatan 2000, teman-teman yang berada di pondok pesantren maupun semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 25 Februari 2006
Penulis



Ihsanudin Jaka Prakosa
NIM 00470494

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Alasan Pemilihan Judul	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Kerangka Teoritik.....	14
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	
A. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	37
B. Letak Geografi.....	39
C. Struktur Organisasi.....	40
D. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan	43
E. Kondisi fisik	49
BAB III. PELAKSANAAN KURIKULUM TERPADU MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	
A. Landasan Pelaksanaan Kurikulum Terpadu	53

1. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Terpadu	53
2. Tujuan Pelaksanaan Kurikulum Terpadu	53
B. Bentuk Penyelenggaraan Kurikulum Terpadu.....	57
1. Upaya Pelaksanaan Kurikulum Terpadu	57
2. Materi Kurikulum Terpadu	61
3. Penerapan Kurikulum Terpadu	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Terpadu	89
1. Faktor Pendukung.....	89
2. Faktor Penghambat.....	91
3. Cara Mengatasi Hambatan.....	93
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Selama 5 Periode Terakhir	44
Tabel 2 : Daftar Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006.....	45
Tabel 3 : Data Personalia Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2005/2006.....	46
Tabel 4 : Daftar Staf Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2005/2006.....	50
Tabel 5 : Daftar Alat Peraga Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	53
Tabel 6 : Susunan Materi Kurikulum Diknas dan Kurikulum Depag Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	63
Tabel 7 : Susunan Materi Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dan berfungsi sebagai dinamisor masyarakat itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup dari suatu masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya strategi dalam sistem pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Qutb, "bahwa dengan formula yang ideal kita dapat menentukan beberapa upaya yang harus dijalankan dan kekuatan yang kita miliki dalam melaksanakan strategi sistem pendidikan"¹.

Sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat, hal ini tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi :

" Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab"²

¹) Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Salman Harun, (Bandung : al- Ma'arif, 1993), hal 419.

²) Depdiknas, *Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal 14.

Begitu pula upaya yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada dalam sistem pendidikan nasional. Secara historis pendidikan Islam kendatipun dalam konteks keindonesiaan merupakan sub sistem, misi dan peranannya tidak jauh berbeda dengan peran pendidikan nasional tersebut.³

Hal ini bisa dilihat dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa SKB 3 menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Dalam Negeri) pada tahun 1975 tentang "Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah". Mukti Ali yang ketika itu menjabat sebagai Menteri Agama ingin mendobrak pemahaman masyarakat yang bernada sumbang terhadap eksistensi madrasah, dimana madrasah selalu didudukkan dalam posisi marginal karena madrasah hanya berkuat pada kajian masalah keagamaan Islam dan miskin pengetahuan umum sehingga *out putnya* pun kurang diperhitungkan oleh masyarakat.

Setelah dikeluarkannya SKB 3 Menteri tersebut masyarakat mulai memahami eksistensi madrasah tersebut dalam konteks pendidikan nasional. Di dalam bab II pasal 2 dinyatakan, bahwa : (1) Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat. (2) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas, dan (3) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.⁴

³ Abdul Khaliq, dkk,(ed) *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, kerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), hal 172.

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,kerjasama dengan PSAPM Surabaya, 2003), hal 176.

Hanya saja ruh dari SKB 3 Menteri tersebut rupanya belum banyak ditangkap dan dipahami oleh para pembina dan pengelola madrasah itu sendiri. Porsi 70% untuk pengetahuan umum dan 30% untuk pengetahuan agama hanya dimaknai secara Simbolik-Kuantitatif bukan Substansial-Kualitatif, sehingga lagi-lagi *outputnya* menjadi mandul, pengetahuan masih dangkal dan pengetahuan agamapun tidak jauh berbeda. Sebagai akibat dari kedangkalan pengetahuan dari lulusan madrasah maka Menteri Agama Munawir Sadzali mencoba menawarkan MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) untuk menjawab problem kelangkaan ulama dan atau kelangkaan umat yang menguasai kitab-kitab berbahasa arab serta ilmu-ilmu keislaman. Lulusan madrasah diharapkan dapat menjawab masalah tersebut, sehingga sekarang ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Keagamaan. Sedangkan madrasah aliyah non keagamaan tidak jauh berbeda dengan SMU, karena porsi pengetahuan agama lebih sedikit dibandingkan sebelumnya.

Sebagai akibat dari kemandulan keilmuan yang dimiliki *output* madrasah, maka Menteri Agama Tarmizi Taher menawarkan kebijakan "Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama islam" yang muatan kurikulumnya sama dengan sekolah non madrasah.

Kalau dicermati dari data yang sudah dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa pengembangan madrasah dalam penerapan kurikulumnya secara kontinue dilakukan. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu prioritas pembangunan pendidikan nasional dalam kaitannya

pengembangan kualitas sumber daya manusia ialah menyangkut peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan termasuk salah satunya adalah madrasah. Dalam rangka peningkatan mutu tersebut ada 3 faktor utama yang menjadi titik perhatian, yaitu : (1) Kecukupan sumber-sumber pendidikan untuk menunjang proses pendidikan dalam arti kecukupan penyediaan jumlah dan mutu guru serta tenaga kependidikan lainnya, buku teks bagi murid dan perpustakaan, dan sarana-sarana belajar. (2) mutu proses pendidikan itu sendiri, dalam arti kurikulum dan pelaksanaan pengajaran untuk mendorong para siswa lebih aktif, dan (3) mutu *out put* dari proses pendidikan, dalam arti ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh para siswa.⁵

Dengan melihat permasalahan-permasalahan diatas muncul berbagai macam gerakan reformasi dalam pendidikan seperti gerakan sekolah efektif (*Effectif School*) yang mencari dan mempromosikan karakteristik sekolah-sekolah efektif. Ada gerakan mandiri (*Self Budgeting School*) yang menekankan otonomi penggunaan sumber dana sekolah. Ada yang memfokuskan pada *desentralisasi* otoritas dari kantor pendidikan pusat kepada aktifitas-aktifitas yang dipusatkan di sekolah, seperti pengembangan kurikulum berbasis sekolah (*School Based Curriculum Development*), pengembangan staf berbasis sekolah (*School*

⁵⁾ Muhaimin, *Wacana*., hal 192.

Based Staff Development), dan bimbingan siswa berbasis sekolah (*School Based Student Counseling*), dan sebagainya.⁶

Dalam rangka mengembangkan madrasah seiring dengan adanya kebijakan pemerintah tentang *desentralisasi* pendidikan yang berimplikasi terhadap kewenangan madrasah untuk mengembangkan madrasahya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah tersebut. Diantara usahanya adalah penerapan kurikulum yang lebih bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing madrasah dalam mencapai tujuan pendidikannya. Hal ini seperti yang sudah dipaparkan oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam". Kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Institusional, Kurikuler, dan Instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktifitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik adalah termasuk kurikulum dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.⁷

Undang-Undang nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang berlaku mulai tahun 2001 berusaha menyerahkan sebagian besar wewenang daerah propinsi dan kabupaten atau kota secara luas termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pemerintah

⁶⁾ Anonim, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta : Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen, 2001), yang dikutip oleh Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta:Grasindo, 2003), hal 17.

⁷⁾ Muhaimin, *Wacana*, hal 183.

kota atau kabupaten memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengendalikan program dan aturan pendidikan dalam kerangka kebijakan nasional, sedangkan pemerintah pusat bertanggungjawab dalam pengembangan kebijakan dan rencana strategis, pengawasan kualitas, dan koordinasi perencanaan program pendidikan pada tingkat nasional.⁸

Undang-Undang tersebut pada dasarnya merupakan upaya reformasi terhadap kebijakan-kebijakan sebelumnya yang lebih bersifat sentralistik untuk diarahkan kepada desentralisasi pendidikan. Melalui kebijakan tersebut diharapkan tumbuhnya prakarsa, partisipasi, inovasi dan kreatifitas dari bawah baik dari peserta didik, guru, sekolah atau madrasah maupun masyarakat di daerah. Dan layanan di bidang pendidikan diharapkan dapat lebih memenuhi kebutuhan, lebih cepat, efisien dan efektif serta diharapkan munculnya berbagai variasi model pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah selaras dengan kondisi dan konteks daerah-daerah yang ada di nusantara.⁹

Sebagaimana diketahui bahwa di Indonesia terdapat sekian banyak madrasah yang sejak semula tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat serta terbiasa dengan kemandirian. Hanya saja kemandirian ini lebih terbatas pada persoalan sumber dana dan pengelolaannya terutama bagi madrasah swasta yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan Madrasah Negeri.

⁸⁾ *Ibid*, hal 194.

⁹⁾ *Ibid*.

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang pada saat ini sedang melaksanakan rancangan kurikulumnya seiring dengan adanya kebijakan pemerintah tentang *desentralisasi* pendidikan yang berdampak pada kewenangan untuk mengelola madrasah secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di tiap-tiap madrasah dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya. Dan pada saat ini Madrasah Aliyah Wahid Hasyim saat ini sedang melaksanakan rancangan kurikulum terpadu yaitu dengan penggabungan penggunaan kurikulum Diknas, Kurikulum Depag, dan Kurikulum Pesantren dalam kegiatan belajar mengajanya dengan harapan tercipta kualitas *output* madrasah yang mempunyai bekal penguasaan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara terpadu atau tidak terpetak-petak dan unggul dalam pendalaman ilmu agama.

Dan hal tersebut merupakan salah satu bagian dari adanya kebijakan pemerintah menerapkan *desentralisasi* dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan silabus sesuai dengan potensi sekolah yang dimiliki.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini serta menentukan arah yang jelas dalam penyusunannya, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut beserta maksud yang diharapkan. Adapun istilah-istilahnya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan artinya proses, cara, perbuatan melaksanakan¹⁰
Dalam hal ini pelaksanaan diartikan sebagai proses melaksanakan
sesuatu.

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan
atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur secara sistematis,
metodis yang diterima anak untuk mencapai tujuan.¹¹

Yang dimaksud dengan pelaksanaan kurikulum adalah
kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam
mencapai tujuan pendidikannya melalui rancangan kurikulumnya yang
meliputi kegiatan atau pengalaman belajar yang diatur secara
sistematis, metodis yang diterima anak.

2. Terpadu

Terpadu adalah sudah dipadu atau disatukan, dileburkan
menjadi satu.¹²

Jadi yang dimaksud terpadu didalam skripsi ini adalah
terpadunya penggunaan kurikulum yang dilaksanakan oleh Madrasah
Aliyah Wahid Hasyim yaitu Kurikulum Depag tahun 2004, kurikulum
Diknas tahun 2004, dan Kurikulum Pesantren dalam kegiatan belajar
mengajarnya sebagai bentuk manifestasi dalam mencapai sebuah
tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh Madrasah Aliyah
Wahid Hasyim yaitu terciptanya kualitas *output* madrasah yang

¹⁰⁾ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal 627.

¹¹⁾ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadani, 1993), hal 53.

¹²⁾ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal 414.

mempunyai bekal dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara terpadu dan unggul dalam pendalaman ilmu agama.

3. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini mempunyai kedudukan setara dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas. Disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Tingkat Atas yang berciri khas agama islam.¹³ Saat ini Madrasah Aliyah Wahid Hasyim sedang mengembangkan muatan kurikulum dalam proses pendidikannya, kurikulum yang digunakan tidak hanya menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana Madrasah Aliyah pada umumnya. Akan tetapi mengembangkan kurikulum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim seiring dengan adanya kebijakan *desentralisasi* dalam pengelolaan pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan judul "*Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*" adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dalam melaksanakan rancangan kurikulumnya sehingga menjadi sebuah bentuk kurikulum terpadu melalui penggabungan penggunaan

¹³⁾ Marwan Sarijo, *Bungai Rampai Pendidikan Islam*, (Jakarta : CV Amisco, 1996), hal 124.

Kurikulum Depag, Kurikulum Diknas, dan Kurikulum Pesantren dalam proses kegiatan belajar mengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yaitu terciptanya kualitas *output* madrasah yang mempunyai bekal dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara terpadu dan unggul dalam pendalaman ilmu agama. Penelitian ini difokuskan tentang pembahasan komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, isi atau materi, metode dan evaluasi kurikulum.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini berfungsi untuk merumuskan dan membatasi secara spesifik sesuatu yang akan diteliti, karena kalau tidak dilakukan maka akan timbul kerancuan dalam upaya untuk mengetahui dengan jelas keterangan atau data.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, penulis akan mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyelenggaraan kurikulum terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum terpadu?

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul "*Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*", adalah :

1. Dengan adanya era *desentralisasi* pendidikan yang berimplikasi terhadap kewenangan pada setiap sekolah untuk mengembangkan madrasahnyanya sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing madrasah termasuk salah satunya adalah pelaksanaan kurikulumnya. Dan Madrasah Aliyah Wahid Hasim merupakan lembaga pendidikan islam yang melaksanakan hal tersebut dalam mencapai tujuan pendidikannya, untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti.
2. Pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim merupakan salah satu bentuk terobosan dalam rangka peningkatan kualitas *out put* pendidikannya.
3. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yang nota bene sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai arah tujuan tersendiri dalam peningkatan kualitas *out put* pendidikannya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan kurikulum terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pendidikan, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.
- b. Untuk ikut andil memberikan kontribusi pemikiran dalam merespon problem dan perubahan yang terkait dengan dunia pendidikan.
- c. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam rangka peningkatan kualitas *out put* pendidikan melalui pelaksanaan kurikulumnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pelaksanaan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan masing-masing sekolah sendiri sudah banyak ditulis oleh beberapa orang dalam skripsi ataupun karya tulis baik dalam bentuk literer ataupun studi lapangan, diantaranya adalah skripsi mahasiswa jurusan KI tahun 2002 yang ditulis oleh Hujjatur Rahmah yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MtsN Paron, Ngawi, Jawa Timur*". Dalam skripsi ini dibahas mengenai upaya yang dilakukan oleh MTsN Paron dalam rangka pengembangan muatan kurikulumnya namun terbatas pada muatan kurikulum lokal.

Kedua, adalah skripsi mahasiswa jurusan PAI tahun 1998 yang ditulis oleh Khairiyatul Farida yang berjudul "*Studi Tentang Pengembangan Kurikulum PAI di SLTP al Ma'arif I Ponorogo*".

Pembahasan dalam skripsi ini mencakup masalah pengembangan kurikulum yang terfokus pada materi PAI, pokok bahasan yang menjadi objek pengembangan adalah meliputi penambahan jam pelajaran dan metode pengajarannya.

Skripsi mahasiswa jurusan KI tahun 2003 yang ditulis oleh Siti Mahmudah yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum (Studi Terhadap Prinsip Relevansi dan Efektifitas Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah Wustho al-Muayyad)*". Dalam skripsi ini pembahasannya mengenai usaha yang dilakukan Madrasah Diniyah Wustho al-Muayyad dalam mengembangkan materi kurikulumnya yang kemudian pembahasan tersebut dikaitkan dengan prinsip relevansi dan prinsip efektifitas pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wustho tersebut.

Kemudian skripsi mahasiswa jurusan KI tahun 2003 yang ditulis oleh Noor Kusriyati yang berjudul "*Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*". Pembahasan dalam skripsi ini adalah mengenai peranan guru dalam rangka pengembangan kurikulum di sekolah, peran guru menjadi penting karena guru termasuk *stake holder* sekolah yang menjalankan program kurikulum di sekolah tersebut.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas yaitu membicarakan tentang pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh tiap-tiap sekolah dengan memberikan penekanan yang berbeda-beda, baik itu membicarakan tentang pengembangan materi PAI, muatan lokal ataupun

membicarakan tentang relevansi dan efektifitas pelaksanaan pengembangan kurikulum, seperti yang telah ditulis oleh Siti Mahmudah.

Sedangkan penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan skripsi yang sudah disebutkan diatas. Dalam skripsi ini pembahasannya mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dalam rangka melaksanakan kurikulumnya melalui penggabungan penggunaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajarnya yaitu Kurikulum Depag, Kurikulum Diknas, dan Kurikulum Pesantren dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh pihak Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yaitu terciptanya kualitas *output* madrasah yang mempunyai bekal dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara terpadu dan unggul dalam pendalaman ilmu agama. Dan upaya dalam melaksanakan kurikulum setiap lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari visi ataupun tujuan lembaganya masing-masing, dan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim mempunyai tujuan tersendiri dalam melaksanakan kurikulumnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Kurikulum dalam pendidikan

Jika hendak membicarakan tentang kurikulum maka terlebih dahulu perlu memahami tentang apa yang dimaksud dengan istilah "Kurikulum". Ditinjau dari asal katanya kurikulum berasal dari bahasa

Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga yaitu kata *Currere* yang berarti jarak tempuh lari.¹⁴ Kemudian para ahli pendidikan dan ahli kurikulum membuat macam-macam batasan tentang pengertian kurikulum tersebut.

Pandangan tradisional menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Ijazah pada hakekatnya merupakan indikator mengenai penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah.¹⁵ Sedangkan menurut pandangan dalam pengertian modern, kurikulum menurut Saylor J Gallen dan William N Alexander dalam bukunya "*Curriculum Planning*", mengemukakan pengertian kurikulum sebagai berikut: "*Sum total of school effects to influence learning whether in classroom, play ground or out of the school*" (Keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi baik berlangsung di kelas, di halaman ataupun di luar sekolah).

Dari kedua pengertian tersebut terdapat perbedaan mengenai cakupan dalam pelaksanaan kurikulum, perbedaan pandangan tersebut barangkali dapat dijernihkan kembali dengan memahami definisi yang diajukan oleh Romine sebagai berikut : "*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and*

¹⁴ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal 1.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), hal 3.

experiences which pupils have under direction of the school, whether in the class room or not"

Rumusan-rumusan tentang kurikulum yang disajikan diatas pada akhirnya akan membawa pada satu pendapat bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu institusi pendidikan, dan dalam keseluruhan program itu terkandung isi pelajaran tiap bidang studi, pengalaman dan kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya. Jadi dalam kurikulum terkandung komponen-komponen diantaranya adalah : struktur dan organisasi, isi pelajaran dan metode belajar mengajar.¹⁶

2. Pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan.

Kurikulum secara umum didefinisikan sebagai suatu rencana atau *plan* yang dikembangkan untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan arahan dan bimbingan sekolah serta anggota stafnya. Arahan dan bimbingan sekolah dari institusi atau lembaga terhadap warga belajarnya tersebut dimaksudkan agar kegiatan pengajaran atau proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan secara lancar.

Dalam kajian mengenai pendidikan, kurikulum menempati posisi yang penting dalam menentukan arah tujuan sebuah lembaga pendidikan. Menurut Alexander Ingglis, kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut :¹⁷

¹⁶⁾ *Ibid.*

¹⁷⁾ Iskandar Wiryokusumo, Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hal 8.

a. *The Adjustive of Adaptive Function* (Fungsi Penyesuaian)

Disini fungsi kurikulum harus mampu menata keadaan masyarakat agar dapat dibawa ke lingkungan sekolah atau dijadikan objek pelajaran siswa.

b. *The Integrating Function* (Fungsi Pengintegrasian)

Kurikulum harus mampu menyiapkan pengalaman-pengalaman belajar yang dapat mendidik pribadi yang terintegrasi karena individu yang berada di sekolah merupakan bagian masyarakat yang harus mampu melakukan pengintegrasian sesuai dengan norma-norma masyarakat.

c. *The Differentiating Function* (Fungsi Diferensiasi)

Kurikulum harus mampu melayani pengembangan-pengembangan potensi individu yang nantinya akan terjun di lingkungan masyarakat.

d. *The Preparedetic Function* (Fungsi Persiapan)

Kurikulum harus mampu menyiapkan anak didik agar dapat melanjutkan studi atau meraih ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih mendalam dengan jangkauan yang lebih luas.

e. *The Selective Function* (Fungsi Pemilihan)

Dalam usaha memuaskan kebutuhan akan perkembangan bakat dan minat anak didik, maka sekolah harus berusaha menyiapkan program yang mampu mendukung, mengembangkan bakat masing-masing siswa.

f. *The Diagnostic Function* (Fungsi Diagnostik)

Upaya untuk melakukan pelayanan terhadap anak didik harus sampai pada tingkat mengarahkan siswa agar mereka mampu memahami dirinya, mampu mengembangkan dirinya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga sekolah ataupun masyarakat..

Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya masing-masing, apalagi tujuan setiap lembaga pendidikan mempunyai arah yang berbeda. Seiring munculnya kebijakan dalam hal *desentralisasi* pendidikan untuk itulah diperlukan usaha dalam mengelola madrasah sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing madrasah, salah satu bentuk usaha tersebut adalah pengembangan kurikulum agar tujuan setiap lembaga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Pengembangan kurikulum adalah proses mengaitkan satu komponen dengan kurikulum lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.¹⁸⁾

Sedangkan menurut Caswell, Bane, Toepter dan Allisia, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku

¹⁸⁾ Subandijah, *Pengembangan*, hal 36

sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁹

Untuk menghasilkan kurikulum yang baik dari kegiatan pengembangan kurikulum tersebut oleh Ralph Tyler dikatakan bahwa ada 4 kelompok penentu dalam kegiatan pengembangan kurikulum, yaitu :²⁰

- a. *The philosophy of community, the school and the teacher*
- b. *The expectation, need and or demands of society (parents, local community, national government, etc...)*
- c. *The natural learner (level of physical, mental, and physhological growth and development).*
- d. *The nature of disipline to be taught (contents)*

Berdasarkan pandangan Ralph Tyler diatas keberhasilan kegiatan pengembangan kurikulum dalam proses pendidikan dan pengajaran dijumpai beberapa hal pokok yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum. (1) Falsafah hidup bangsa, sekolah dan guru itu sendiri. Dalam hal ini di negara Indonesia adalah pancasila, jadi segala kegiatan sekolah atau proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi peserta didik kearah manusia pancasilais. (2) Pertimbangan harapan, kebutuhan dan atau permintaan masyarakat akan produk pendidikan. Hal ini berarti bahwa asas relevansi pengembangan kurikulum harus dijaga, disamping itu kondisi masyarakat lokal (setempat) perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.

¹⁹⁾ *Ibid*, hal 38.

²⁰⁾ *Ibid*, hal 36.

(3) Hal yang paling penting dalam pengembangan kurikulum adalah kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik, sebab kurikulum pada dasarnya adalah untuk peserta didik. Oleh karena itu dalam mengembangkan kurikulum para pengembang harus memperhatikan karakteristik umum maupun karakteristik khusus. (4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri lagi untuk dipertimbangkan dalam proses pengembangan kurikulum.

Sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum diperlukan beberapa komponen yang menunjang dalam kegiatan tersebut. Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah : tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lainnya.²¹

Dalam rangka pengembangan kurikulum diperlukan prinsip-prinsip dalam melaksanakannya. Terdapat dua prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.²²

a. Prinsip-prinsip umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, diantaranya yaitu sebagai berikut:

²¹⁾ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hal 102.

²²⁾ *Ibid*, hal 150.

1) Prinsip relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevansi keluar dan relevansi kedalam. Relevansi keluar maksudnya adalah tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus mempunyai relevansi kedalam yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

2) Prinsip fleksibilitas

Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

3) Prinsip kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan dan tidak terputus-putus atau berhenti. Oleh karena itu pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya.

4) Prinsip praktis

Maksudnya adalah mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi.

5) Prinsip efektifitas

Maksudnya adalah walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan kurikulum ini baik secara kuantitas ataupun kualitas.

b. Prinsip-prinsip khusus

Ada beberapa prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut :²³

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan
- 3) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar.
- 4) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran.
- 5) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

3. Madrasah Sebagai Pengembang Kurikulum

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam telah beberapa kali melakukan perubahan dalam proses pendidikan untuk

²³⁾ *Ibid*, hal 152.

meningkatkan kualitasnya. Hal ini bisa dicermati ketika pada periode Mukti Ali (mantan Menteri Agama RI), ia menawarkan konsep alternatif pengembangan madrasah melalui kebijakan SKB 3 Menteri yang berusaha mensejajarkan kualitas madrasah dengan non madrasah dengan porsi 70% untuk pelajaran umum dan 30% untuk pelajaran agama. Pada periode Menteri Agama Munawir Sadzali menawarkan konsep Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Dan pada periode Menteri Agama RI Tarmizi Taher menawarkan konsep madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama islam.²⁴

Upaya membangkitkan masyarakat yang profesional di Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya memerlukan kemampuan, kesiapan niat atau tekad yang kuat, serta sikap kebersamaan dari semua warga madrasah yang dipelopori oleh kepala madrasah dan didukung oleh pengurus yayasan, BP3 atau Majelis Madrasah serta diikuti oleh para guru dan staf lainnya untuk berpartisipasi dalam melakukan pengembangan dan pembaharuan di Madrasah, serta didukung oleh aturan-aturan dan kebijakan yang fleksibel baik dari Kanwil ataupun Pusat.

Dalam konteks otonomi daerah, saat ini dikembangkan manajemen berbasis sekolah atau madrasah yakni pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang

²⁴⁾ Muhaimin, *Wacana*, hal 175.

terkait dengan madrasah (*stakeholder*) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu madrasah dalam kerangka kebijakan nasional. Manajemen berbasis sekolah atau madrasah merupakan perwujudan dari pola baru manajemen pendidikan yang lebih otonomi dan lebih demokratis. Madrasah akan memiliki wewenang yang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya, pengambilan keputusan akan dilakukan secara partisipatif dan partisipasi masyarakat semakin besar, madrasah akan lebih fleksibel dalam mengelola lembaganya, pendekatan profesionalisme akan diutamakan dibandingkan dengan pendekatan birokratik, pengelolaan lembaga akan lebih desentralistik, peranan pusat bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi dan akan lebih mengutamakan pemberdayaan.²⁵

Untuk merealisasi manajemen pendidikan berbasis sekolah atau madrasah maka perlu didukung oleh pengembangan masyarakat belajar yang profesional di madrasah tersebut. Bahwa masyarakat yang profesional mengandung arti semua warga madrasah yang selalu berusaha : (1) mengajar dan mengembangkan kepandaian atau keahlian secara terus menerus sesuai dengan bidang atau tugasnya; (2) komitmen terhadap kualitas; (3) memiliki dan mengembangkan rasa tanggungjawab moral, sosial, intelektual dan spiritual; serta (4)

²⁵⁾ *Ibid*, hal 201.

memiliki dan mengembangkan rasa kesejawatan dan atau *teamwork* yang cerdas, dinamis dan kompak.²⁶

Semua warga madrasah dituntut untuk melakukan kontrak belajar arah diri yang diwujudkan dalam rencana-rencana tindakan yang jelas dan realistik. Rencana-rencana tindakan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Merumuskan visi, yaitu gambaran terbaik yang diinginkan oleh kepala madrasah untuk terjadi pada madrasahny.
- b. Merumuskan tujuan, yakni keberhasilan-keberhasilan khusus yang ingin dicapainya untuk mendeteksi visi yang dirumuskan.
- c. Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, yang merupakan ujian bagi warga madrasah untuk mampu menghadapi dan menyelesaikannya.
- d. Menyusun rencana yang meliputi kegiatan, metode, strategi, sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dan sekaligus jadwal kegiatannya yang menunjukkan tercapainya tahapan rencana kerja.
- e. Mengidentifikasi masalah atau hal-hal yang menyebabkan kegagalan.
- f. Upaya pencegahan, yakni strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah.

²⁶⁾ *Ibid*, hal 202.

- g. Menetapkan titik tolak, yakni indikasi awal tentang pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki warga madrasah dalam bidang yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- h. Melakukan evaluasi mulai dari capaian minimum (perubahan terkecil yang dapat dicapai), memuaskan (perubahan atau kinerja yang memadai), sampai dengan capaian yang bagus sekali (kinerja yang menunjukkan keahlian).
- i. Mendemonstrasikan hasil, yakni membuktikan bahwa warga madrasah telah berhasil mengatasi tantangan dan mencapai tujuan.
- j. Upaya merayakan atau menyambut keberhasilan dalam pelaksanaan rencana tersebut.²⁷

Dari beberapa kebijakan pemerintah yang memberikan kewenangan kepada pihak madrasah untuk mengembangkan pengelolaan madrasah secara mandiri dalam kerangka manajemen berbasis madrasah, diharapkan pihak madrasah mampu dan mau memanfaatkan kesempatan tersebut agar tercipta kualitas madrasah yang baik. Salah satu bentuknya adalah dengan mengembangkan muatan kurikulumnya, yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan potensi madrasah itu sendiri.

4. Kurikulum Terpadu dalam Pendidikan

Pengembangan kurikulum dalam pendidikan niscaya dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan. Proses

²⁷⁾ *Ibid*, hal 203.

pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, hal ini sesuai dengan asas sosiologis dalam sebuah kurikulum yaitu berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸ Disamping itu ketika otonomi daerah telah dicanangkan oleh pemerintah yang selanjutnya memberikan kewenangan kepada tiap-tiap sekolah untuk mengembangkan muatan kurikulumnya sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dibutuhkan oleh sekolah, namun pengembangan tersebut tetap masih dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Bentuk pengembangan kurikulum sendiri mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, hal ini dipengaruhi oleh kepentingan dan kebutuhan dari masing-masing sekolah.

Pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan di setiap sekolah mempunyai arahan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut, salah satunya adalah pelaksanaan kurikulum terpadu. Secara konseptual pelaksanaan kurikulum terpadu dibentuk dengan didasarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif yaitu dengan meniadakan dikotomi keilmuan baik ilmu agama ataupun ilmu umum dalam

²⁸⁾ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hal 125.

sebuah program pendidikan. Dari latar belakang itulah gerakan *Rapproachment* (kesediaan untuk saling menerima keberadaan yang lain dengan lapang dada) antara dua kubu keilmuan merupakan suatu keniscayaan. Gerakan *rapproachment* dapat juga disebut sebagai gerakan penyatuan / reintegrasi epistemologi keilmuan adalah suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan yang serba kompleks dan tidak terduga pada milenium ketiga serta tanggungjawab kemanusiaan bersama secara global dalam mengelola sumber daya alam yang serba terbatas dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sebagai khalifah Allah.²⁹ Bangunan ilmu pengetahuan yang dikotomik antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama harus diubah menjadi bangunan keilmuan baru yang lebih Holistik-Integralistik atau paling tidak bersifat komplementer.³⁰

Muktar Naim berpendapat bahwa ilmu adalah alat yang diberikan kepada manusia untuk mengetahui dan mengenal rahasia-rahasia alam ciptaan Tuhan yang dengan itu mereka bisa memelihara dengan sebaik-baiknya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.³¹ Sementara Muhammad Nasir mengemukakan bahwa islam bukan hanya semata-mata agama saja, melainkan mencakup aspek-aspek

²⁹⁾ M. Amin Abdullah dkk, *Menyatukan kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum, Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2003), hal 6

³⁰⁾ *Ibid*, hal 7.

³¹⁾ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai*, hal 22.

lainnya dalam kehidupan.³² Hal ini menunjukkan bahwa islam menolak pemisahan antara agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya termasuk pendidikan islam. Dalam pendidikan islam materi yang diberikan kepada murid atau anak didik tidak hanya sebatas materi tentang pengetahuan agama islam akan tetapi mencakup materi tentang ilmu pengetahuan umum. Jadi materi (kurikulum) dalam pendidikan islam seyogyanya tidak memisah-misahkan antara materi agama dan materi umum.

Konsep integrasi adalah salah satu bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan kedua ilmu tersebut dengan memasukkan pelajaran umum di madrasah dan memasukkan pelajaran agama di sekolah umum, sebagaimana yang telah kita lihat sekarang ini pada madrasah pasca dikeluarkannya SKB 3 Menteri. Oleh karena itu pendidikan terpadu merupakan alternatif untuk menghilangkan dikotomi dengan penerapan pada aspek kurikulum terpadu dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa baik berupa pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan serta sikap yang dapat digunakan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

³²⁾ Karel A Stenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hal 223.

- b. Mengintegrasikan kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang islami kepada peserta didik sehingga dapat tumbuh kembang potensi fitrahnya kearah terbentuknya insan yang bertaqwa dalam arti luas.
- c. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang saleh, akidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, tubuh yang sehat, dan kuat, serta dekat dan cinta pada al-Qur'an³³

Dalam konsep kurikulum terpadu banyak pakar yang memberikan pengertian, antara lain : Ahmad Sidiq (Rois Am PBNU) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud kurikulum terpadu adalah memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri, artinya dalam pelajaran umum hendaknya mengandung unsur-unsur pelajaran agama dan pelajaran agama mengandung pelajaran umum³⁴

Sementara Ki Hajar Dewantoro memberikan gambaran tentang kurikulum terpadu dengan memasukkan pelajaran agama pada sekolah umum dan memasukan pelajaran umum di sekolah agama sebagai upaya mempertemukan kutub " Madrasah" dan " Sekolah"³⁵

Dari kedua pendapat tersebut ada perbedaan walaupun pada intinya sama. Pendapat pertama menekankan pada perpaduan dalam masalah ilmu atau islamisasi ilmu, sedangkan pendapat yang kedua

³³⁾ Junnah, *Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif*, (Jurnal Studi Islam Mukaddimah, No.XX 2001), hal 145.

³⁴⁾ *Ibid*, hal 141.

³⁵⁾ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai*, hal 39.

menekankan pada keterpaduan dalam penyelenggaraannya. Untuk menjembatani kedua pendapat di atas Mukti Ali berpendapat walaupun dalam penyelenggaraannya antara pelajaran umum dan pelajaran agama porsinya tidak sama (70 % : 30 %) tetapi dalam prakteknya diharapkan bahwa 100 % agama dan 100 % umum.³⁶

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan menentukan hal-hal sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek berarti metode penentuan sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data diperoleh.³⁷ Subyek dalam penelitian lapangan ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru bidang studi.

2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti menggunakan 3 macam metode pengumpul data, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara.

³⁶⁾ *Ibid*, hal 42.

³⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1983), hal 102.

Sedangkan prosedur penggunaan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen.³⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya adalah data tentang susunan pengelola Madrasah Aliyah, struktur organisasi Madrasah Aliyah, Keadaan siswa, guru dan karyawan, Sarana dan prasarana, Sejarah perkembangan Madrasah Aliyah, Daftar mata pelajaran.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Metode ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data. Metode ini penting untuk dilakukan karena kadang sulit dihindari kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data lapangan dimana penelitian dilakukan, di antaranya adalah data tentang letak geografis, kondisi fisik madrasah, dan proses kegiatan belajar mengajarnya.

³⁸⁾ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal 132.

³⁹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal 136.

c. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistem yang sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang yang bersangkutan.⁴⁰

Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang upaya yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dalam melaksanakan kurikulum terpadu, tujuan dan dasar pelaksanaan kurikulum terpadu, bentuk program kurikulum terpadu, metode penyampaian materi pelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung, faktor penghambat dan cara mengatasinya.

3. Metode Analisis Data

Setelah data selesai terkumpul dengan lengkap berdasarkan laporan, tahapan berikutnya adalah menganalisa data untuk dapat diambil kesimpulan. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil tema "*Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*". Analisa data yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif analitik yaitu pemusatan dari pada pemecahan masalah-masalah yang ada. Kemudian data yang sudah terkumpul disusun dan dianalisis.⁴¹ Dapat juga diartikan teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan

⁴⁰⁾ Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal 36.

⁴¹⁾ Winarno Surahmad Hadi , *Pengantar* , hal 40.

membandingkan fenomena- fenomena⁴². Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah :

- a. Langkah Deskriptif (Penuturan / pemaparan)
- b. Langkah Interpretatif (Penafsiran)
- c. Langkah Komparasi (Perbandingan)
- d. Langkah mengambil kesimpulan.

Target yang hendak dipenuhi melalui analisa data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjawabnya masalah pokok yang dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu prinsip berfikir deduktif dan induktif akan digunakan secara proporsional dalam keseluruhan proses analisa data penelitian. Prinsip berfikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Deduktif

Deduktif yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya untuk menilai kajian yang sifatnya khusus.⁴³

- b. Induktif

Induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari faktor-faktor dan peristiwa yang konkrit itu ditarik kesimpulan.

⁴²⁾ Noeng Muhajir, *Metode Research*, (Yogyakarta : UGM, 1989), hal 20.

⁴³⁾ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal

H . Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dalam penyusunan skripsi ini, maka skripsi dibagi dalam empat bab pembahasan, yaitu :

BAB I. Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan kondisi lapangan yang menjadi objek penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang sejarah dan perkembangan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, letak geografis, struktur organisasi dan kepengurusan sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan serta menjelaskan juga kondisi fisik Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Bab III. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Dalam bab ini pembahasannya meliputi dasar dan tujuan pelaksanaan kurikulum terpadu, upaya dalam pelaksanaan kurikulum terpadu, materi kurikulum terpadu, penerapan kurikulum terpadu, metode penyampaian mata pelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat serta cara mengatasi hambatan.

Bab IV. Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan dan keterangan di atas mengenai Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kurikulum terpadu yang ada di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim merupakan bentuk usaha untuk mengembangkan muatan kurikulumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya yaitu terciptanya kualitas *output* madrasah yang diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan secara terpadu atau tidak terpisah-pisah antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama serta unggul dalam penguasaan pengetahuan agama dan memiliki ketrampilan yang menjadi bekal di masa yang akan datang.
2. Bentuk pelaksanaan kurikulum terpadu yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim adalah penggabungan dari penyelenggaraan penggunaan 3 bentuk kurikulum dalam kegiatan belajar mengajarnya, yaitu Kurikulum Diknas yang menjadi wadah dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum, Kurikulum Depag yang menjadi wadah dalam penguasaan ilmu pengetahuan agama, dan Kurikulum Pesantren yang menjadi wadah dalam pendalaman ilmu

agama dan penguasaan ketrampilan. Sehingga dari pelaksanaan kurikulum terpadu tersebut diharapkan tercipta kualitas *output* madrasah yang mampu menguasai ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum secara terpadu dan unggul dalam pendalaman ilmu agama, atau dengan kata lain tercipta lulusan yang mempunyai bekal *Iptek dan Imtaq*. Realisasi dari penggunaan ketiga bentuk kurikulum tersebut tercakup dalam program pendidikannya yaitu program kurikuler, program ekstrakurikuler, dan program tahusus.

3. Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya yaitu : belum maksimalnya sumber penggalan dana, keberadaan orang tua murid yang berjauhan dengan madrasah ataupun dengan murid sehingga kurangnya koordinasi, pelaksanaan pengembangan kurikulum belum bisa direalisasikan secara penuh. Selain hal tersebut di atas terdapat juga faktor pendukung dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu : adanya tenaga pendidik yang profesional dan berwawasan luas, pengawasan dan kontrol terhadap aktifitas murid dapat dilakukan selama 24 jam karena murid diasramakan, terjalinnya komunikasi yang baik antara semua pengelola pendidikan.

B. Saran-saran

Disini penulis akan memberikan beberapa saran mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim diharapkan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan pendidikannya baik kegiatan belajar mengajar ataupun pengelolaannya sehingga tujuan pendidikannya bisa tercapai secara maksimal.
2. Pihak pengelola Madrasah Aliyah diharapkan mau dan berusaha menjalin hubungan dengan instansi pemerintah ataupun swasta dalam rangka menggali sumber dana yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan pendidikannya.
3. Mengenai jumlah materi ataupun mata pelajaran yang diberikan kepada murid yang jumlahnya cukup banyak, diharapkan pihak madrasah memperhatikan kondisi siswa sehingga tidak timbul kejenuhan dan kepenatan sehingga tujuan institusional lembaga tetap bisa tercapai dengan tidak mengesampingkan kondisi murid. Untuk itu pihak madrasah diharapkan melakukan usaha-usaha dalam mengantisipasi hal tersebut.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu

pengetahuan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dengan rendah hati kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa melindungi dan membekakan petunjuk ke jalan yang terang sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaan bagi semua umat yang beriman. Amin.

Yogyakarta, 25 Februari 2006

Penyusun



Ihsanudin Jaka Prakosa
NIM 00470494

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**DAFTAR
PUSTAKA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata
1997. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Amin Abdullah, dkk
2003. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum, Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. Yogyakarta : sunan Kalijaga Press.
- Anas Sujiono
1997. *Metodologi Riset Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud
1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas
2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas
2003. *Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Islam
2004. *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren Suatu Konsep Mutu Madrasah*.
- Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
2004. *Desain Pengembangan Madrasah*.
- Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*.
- Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi
1998. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bina Aksara.
- Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Khaliq, (ed).
2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Junnah
2001. "Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif" : *Jurnal Studi Islam Mukaddimah*. Hal 145.

- Karel A Stenbrink
1994. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Marwan Sarijo
1996. *Bunga Rampai Pendidikan Islam*. Jakarta : CV Amisco.
- Muhammad Qutb
1993. *Sistem Pendidikan Islam*. (Salman Harun. Terjemahan). Bandung : al-Ma'arif.
- M. Ahmad, dkk.
1998. *Pengembangan Kurikulum* . Bandung : Pustaka Setia.
- Muhaimin
2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- M. Suparta dan Herri Nur Aly.
2003. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta : Amisco.
- Nana Sujana
1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset..
- Nana Sujana
2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata
1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Noeng Muhajir
1989. *Metode Research*. Yogyakarta : UGM.
- Ngalim Purwanto
1991. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik
1992. *Administrasi dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Mandar Maju.

Subandijah.

1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto

1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

1987. *Metode Research* . Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Winarno Surahmad

1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah* .Bandung : Tarsito.

Zuhairini, dkk.

1993. *Metodologi Penelitian Agama*. Solo : Ramadani

Zaini Dahlan

1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Yogyakarta : UII Press.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

L A M P I R A N



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

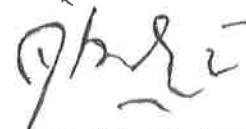
Untuk melengkapi skripsi ini penyusun lampirkan Curriculum Vitae sebagai berikut :

- Nama : Ihsanudin Jaka Prakosa
- Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 21 April 1982
- Agama : Islam
- Kebangsaan : Indonesia
- Alamat : Sumberejo, Troso , Karanganom, Klaten
- Pendidikan Formal :
1. SDN Troso II Lulus Tahun 1994
 2. MTs Al- Muayyad Lulus Tahun 1997
 3. MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Lulus Tahun 2000
 4. Sekarang Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2000
- Pendidikan Non Formal :
1. PP. Al-Muayyad 1994-1997
 2. PP. Wahid Hasyim 2000-Sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Februari 2006

Penyusun



Ihsanudin Jaka Prakosa
NIM 00470494



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734; E-mail: ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ihsanudin Jaka Prakosa
Nomor Indok : 00470494
Jurusan : Kependidikan islam
Semester : 2000/X
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 5 Maret 2005

Judul Skripsi :

**PENGEMBANGAN KURIKULUM TERPADU DI MADRASAH
ALYAH WAHID HASYIM**

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada Pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Jogjakarta, 5 Maret 2005

Moderator,

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail; ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

Jogyakarta,

Nomor : IN/I/KJ/KI/PP.009/ **832** /2005
 Lamp. : -
 Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

Bapak/Ibu **Dra. Wija Hidayati, MA**
 Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
 Sunan Kalijaga Yogyakarta
 di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik 1999/2000, Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : **Insemudin Jalca Prakosa**
 NIM. : **0047.0494**
 Jurusan : **Kependidikan Islam**

Judul Sripsi : **PENGEMBANGAN KURIKULUM TERPADU DI
 MADRASAH ALIYAH WAHIDU HASYIM**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
 Kependidikan Islam



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
 NIP. 150223031

bu san :

pak Ketua Jurusan KI
 na Riset Skripsi
 thasiswa yang bersangkutan
 sip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas
Jurusan
Pembimbing

: Tarbiyah
: Kependidikan Islam
: Dra. Wiji Hibatati, M.Ag

Nama
NIM
Judul

: Ihsanudin Jaka Prakoso
: 00170999
: PENGEMBANGAN KURIKULUM TERPADU DI MADRASAH ALTAH WAHID HASTIM

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	MARET	3	REVISI BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	JULI	3	REVISI BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	FEBRUARI	3	REVISI BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	MARET	1	REVISI BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	MARET	2	REVISI BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	MARET	3	REVISI BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 27 MARET 2006

Pembimbing

[Signature]

Dra. Wiji Hibatati, M.Ag
NIP.: 150246924



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 572 / 2005.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/1271 Tanggal: 14 Maret 2005 Hal : Ijin Penelitian.

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : **IHSANUDIN JAKA PRAKOSA**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 00470494
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Gatén, Condongcatur, Depok, Sleman
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
**"PENGEMBANGAN KURIKULUM TERPADU DI
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM"**
Lokasi : MA 'Wahid Hasyim' Condongcatur, Depok, Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 14 Maret 2005
s.d 14 Juni 2005

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 09 April 2005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan).
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman.
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Depok
7. Lurah Desa Condongcatur, Depok, Sleman
8. Ka. MA 'Wahid Hasyim' Gatén, Condongcatur
9. Peringgal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Iptek

Dra. Endah Sri Widiastuti
NIP. 490 027 920



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ihsanudin Jaka P
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten 21 April 1982
Fakultas : Tarbiyahin
Nomor Induk Mahasiswa : 00470494

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Playen
Kecamatan : Playen
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai91,63 (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 September 2004

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626